

Kajian Teologis Tentang Upaya Pemberdayaan Terhadap Kaum Muda Remaja Di GPT Kristus Kasih Ukui

Partomuan Panjaitan¹, Edi Sugianto^{2*}, Sion Saputra³

¹⁻²Program Studi Teologi, STT Tabernakel Indonesia Surabaya, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Agama Kristen, STT Tabernakel Indonesia Surabaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: edi.sugianto@sttia.ac.id

Abstract. *This study examines the empowerment efforts directed toward youth in GPT Kristus Kasih Ukui, Pelalawan Regency, Riau, through three main dimensions: pastoral accompaniment, spiritual formation, and ministry equipping. This research was conducted to understand how far the local church has empowered youth not merely as objects of ministry, but as subjects called to grow, serve, and participate in the mission of God. A qualitative approach with descriptive-analytical theological inquiry was employed. Data were collected through participant observation, purposive interviews with five groups of informants, worship attendance records from August 2024 to August 2025, and literature study. Data analysis followed the interactive model of Miles and Huberman, while source triangulation was used to ensure data validity. The findings show that among 46 registered youth members, only 15 people (32%) were actively involved in ministry, while 31 people (68%) had no ministry involvement. Pastoral accompaniment, spiritual formation, and ministry equipping have been implemented, yet they remain incidental and have not been integrated into a systematic and sustainable discipleship framework. The study concludes that youth empowerment should be understood as a theological calling of the church in the light of Ephesians 4:11–16, the concept of the Body of Christ, and the missio Dei. Therefore, churches need to develop a tiered discipleship framework that holistically integrates these three dimensions.*

Keywords: *youth; equipping ministry; spiritual formation; pastoral care; empowerment.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji upaya pemberdayaan terhadap kaum muda remaja di GPT Kristus Kasih Ukui, Kabupaten Pelalawan, Riau, melalui tiga dimensi utama, yaitu pendampingan pastoral, pembinaan rohani, dan pembekalan pelayanan. Penelitian ini dilakukan untuk memahami sejauh mana gereja lokal memberdayakan kaum muda remaja bukan hanya sebagai objek pelayanan, melainkan sebagai subjek yang dipanggil untuk bertumbuh, melayani, dan berpartisipasi dalam misi Allah. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis kajian teologis deskriptif-analitis. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara purposif terhadap lima kelompok narasumber, pencatatan kehadiran ibadah selama Agustus 2024 sampai Agustus 2025, dan studi kepustakaan. Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, sedangkan triangulasi sumber digunakan untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 46 kaum muda remaja yang terdaftar, hanya 15 orang (32%) yang terlibat aktif dalam pelayanan, sementara 31 orang (68%) belum terlibat sama sekali. Pendampingan pastoral, pembinaan rohani, dan pembekalan pelayanan telah berjalan, tetapi masih bersifat insidental dan belum terintegrasi dalam kerangka pemuridan yang sistematis dan berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan kaum muda remaja harus dipahami sebagai panggilan teologis gereja dalam terang Efesus 4:11–16, konsep tubuh Kristus, dan *missio Dei*. Karena itu, gereja perlu menyusun kerangka pemuridan berjenjang yang memadukan ketiga dimensi tersebut secara utuh.

Kata kunci: kaum muda remaja; pembekalan pelayanan; pembinaan rohani; pendampingan pastoral; pemberdayaan.

1. LATAR BELAKANG

Gereja hadir di tengah dunia sebagai persekutuan umat Allah yang dipanggil untuk memelihara iman,ewartakan Injil, dan menghadirkan tanda-tanda Kerajaan Allah melalui kesaksian dan pelayanan yang konkret (Beresaby, 2021). Dalam konteks ini, pemberdayaan jemaat menjadi bagian penting dari panggilan gereja yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan beriman (Beresaby, 2021). Kaum muda remaja menempati posisi yang strategis karena mereka bukan hanya objek pelayanan, tetapi juga subjek yang dipanggil untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan gereja dan misi Allah (Wyngaard, 2015). Dalam kerangka itu, pemberdayaan kaum muda menuntut proses memperlengkapi yang terarah dan berkelanjutan agar mereka mampu menjalankan peran secara aktif, dewasa, dan bertanggung jawab dalam tubuh Kristus (Magezi, 2025).

Di GPT Kristus Kasih Ukui, masih terlihat adanya kesenjangan antara potensi kaum muda remaja dan keterlibatan aktual mereka dalam pelayanan. Berdasarkan observasi pastoral selama tahun 2024–2025, dari 46 kaum muda remaja yang terdaftar, hanya sekitar 15 orang atau 32% yang terlibat aktif dalam pelayanan, terutama dalam bidang paduan suara. Sementara itu, 31 orang atau 68% belum terlibat dalam pelayanan. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan yang meliputi pendampingan pastoral, pembinaan rohani, dan pembekalan pelayanan belum berjalan secara optimal, terintegrasi, dan berkelanjutan (Msebi & Beukes, 2024).

Secara teologis, situasi ini memunculkan pertanyaan tentang sejauh mana gereja telah menjalankan panggilannya untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan sebagaimana dinyatakan dalam Efesus 4:11–12. Pemberdayaan jemaat tidak dapat dipahami semata-mata sebagai aktivitas programatik, tetapi harus dilihat sebagai bagian dari panggilan spiritual gereja (Beresaby, 2021).

Berbagai penelitian sebelumnya menegaskan bahwa keterlibatan kaum muda dalam pelayanan gereja memiliki peran penting bagi pertumbuhan iman, pengembangan talenta, pembentukan karakter, dan pertumbuhan gereja lokal. Poroe dkk. menunjukkan bahwa pelayanan musik mendorong ekspresi iman dan pengembangan talenta remaja (Poroe et al., 2024), sedangkan Gea dkk. menekankan peran gereja dalam membentuk karakter remaja Kristen di era kontemporer (Gea et al., 2023). Pangaribuan dan Rumetor juga melihat remaja sebagai bagian penting dalam pertumbuhan gereja lokal (Pangaribuan & Rumetor, 2024). Namun, Droege dan Nel menunjukkan bahwa pelayanan kaum muda masih menghadapi persoalan yang lebih luas, yaitu kecenderungan erosi generasional dan perlunya pergeseran paradigma menuju pendekatan yang lebih inklusif dan misiologis (Droege & Nel, 2024). Dengan demikian, penelitian-penelitian tersebut menegaskan pentingnya keterlibatan kaum

muda, tetapi umumnya masih membahas pemberdayaan secara parsial dan belum memadukan pendampingan pastoral, pembinaan rohani, dan pembekalan pelayanan dalam satu kerangka teologis yang integratif. Karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam merumuskan pendekatan integratif yang memadukan pendampingan pastoral, pembinaan rohani, dan pembekalan pelayanan dalam satu kerangka teologis yang utuh dan kontekstual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara teologis pelaksanaan pemberdayaan kaum muda remaja di GPT Kristus Kasih Ukui melalui tiga aspek utama tersebut, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan mereka dalam pelayanan, dan merumuskan implikasi teologisnya dalam kerangka *missio Dei*.

2. KAJIAN TEORITIS

Pemberdayaan kaum muda remaja dalam gereja berpijak pada pemahaman teologis bahwa gereja adalah tubuh Kristus yang bertumbuh melalui keterlibatan seluruh anggotanya (Wyngaard, 2015). Dalam Efesus 4:11–16, gereja dipanggil untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan dan pembangunan tubuh Kristus. Dengan demikian, pemberdayaan kaum muda tidak boleh dipahami hanya sebagai strategi organisasi atau program kategorial, tetapi sebagai bagian integral dari proses pemuridan yang diarahkan pada kedewasaan iman dan pertumbuhan rohani jemaat (Benaja et al., 2025). Dalam kerangka itu, keterlibatan kaum muda dalam pelayanan perlu ditata sedemikian rupa sehingga menolong mereka menyadari panggilannya dan berpartisipasi secara aktif serta bertanggung jawab dalam kehidupan gereja (Anthoni et al., 2024).

Pendampingan pastoral merupakan bentuk perhatian gereja yang bersifat relasional dan personal dalam mendampingi kaum muda remaja (Mauwilik et al., 2025). Di sisi lain, pembinaan rohani berfungsi menolong pertumbuhan rohani jemaat melalui proses pengajaran dan pemuridan yang berkesinambungan, sehingga menjadi sarana pembentukan iman yang terarah melalui ibadah, pengajaran firman, dan proses pemuridan (Marbun, 2020). Pembinaan yang terarah dan berkelanjutan penting bagi penguatan kehidupan rohani serta pelayanan jemaat (Zendrato et al., 2025). Pembekalan pelayanan berkaitan dengan upaya gereja memperlengkapi kaum muda agar siap mengambil peran aktif dalam komunitas iman (Magezi, 2025). Pelibatan kaum muda dalam pelayanan juga perlu diarahkan sesuai karunia dan fungsi pelayanan yang mereka emban di gereja (Panggarra & Sumule, 2019). Karena itu, pendampingan pastoral, pembinaan rohani, dan pembekalan pelayanan harus dipahami sebagai unsur-unsur yang saling berkaitan dalam pemberdayaan kaum muda (Msebi & Beukes, 2024).

Berbagai penelitian terdahulu telah menegaskan pentingnya pelayanan kaum muda dalam kehidupan dan pertumbuhan gereja (Pangaribuan & Rumetor, 2024). Keterlibatan kaum muda dalam pelayanan musik dapat mendorong ekspresi iman sekaligus pengembangan talenta mereka (Poroe et al., 2024). Gereja juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter remaja Kristen di tengah konteks zaman yang terus berubah (Gea et al., 2023). Pelayanan kaum muda yang terlibat secara aktif dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas iman (Anthoni et al., 2024).

Selain itu, pelayanan kaum muda yang kontekstual juga memberi dampak positif terhadap pertumbuhan gereja lokal (Panggarra & Sumule, 2019). Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut pada umumnya masih menyoroti aspek tertentu dari pemberdayaan kaum muda secara terpisah (Poroe et al., 2024). Sebagian penelitian lebih menekankan pembentukan karakter dan peran gereja terhadap remaja, tanpa secara khusus memadukan seluruh dimensi pemberdayaan dalam satu kerangka (Gea et al., 2023). Ada pula kajian yang menekankan pentingnya peran remaja dalam pertumbuhan gereja lokal, tetapi belum menguraikan integrasi antara pendampingan pastoral, pembinaan rohani, dan pembekalan pelayanan secara utuh (Pangaribuan & Rumetor, 2024).

Berdasarkan landasan teologis dan temuan-temuan kajian terdahulu tersebut, pemberdayaan kaum muda remaja di gereja lokal perlu dipahami dan dikembangkan sebagai proses integratif yang memadukan pendampingan pastoral, pembinaan rohani, dan pembekalan pelayanan secara utuh.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian teologis deskriptif-analitis dalam kerangka teologi praktis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak berfokus pada generalisasi statistik, melainkan pada upaya memahami secara mendalam realitas pemberdayaan kaum muda remaja dan menafsirkan realitas tersebut dalam terang prinsip-prinsip teologis yang relevan.

Penelitian dilaksanakan di GPT Kristus Kasih Ukui, Kelurahan Ukui, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Peneliti melayani di gereja ini sejak tahun 2007 sebagai gembala sidang, dengan pengamatan pra-penelitian sejak Agustus 2024 hingga Agustus 2025.

Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik. Pertama, observasi partisipan selama periode penelitian. Kedua, wawancara purposif terhadap lima kelompok narasumber, yaitu gembala sidang melalui refleksi pastoral terstruktur, majelis gereja, pengurus kaum muda remaja, anggota kaum muda remaja, dan satu informan pembanding dari gereja lain. Ketiga, pencatatan data kehadiran ibadah raya hari Minggu dan ibadah kaum muda remaja hari Sabtu selama Agustus 2024 sampai Agustus 2025. Keempat, studi kepustakaan yang mencakup Alkitab, literatur teologis, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu.

Analisis data mengikuti model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi yang berlangsung secara siklikal (Miles & Huberman, 1994). Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber serta penerapan kriteria kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmasi (Lincoln & Guba, 1985).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil GPT Kristus Kasih Ukui dan Kaum Muda Remaja

GPT Kristus Kasih Ukui dirintis sejak tahun 2007, dimulai dari pelayanan sekolah minggu dan ibadah umum yang terbatas. Saat ini gereja memiliki 39 keluarga jemaat dengan visi menjadi gereja yang bertumbuh dalam kuantitas dan kualitas, dipimpin oleh Roh Kudus, berakar dalam Firman, hidup dalam kasih Kristus, serta berdampak bagi masyarakat. Komisi kaum muda remaja menjadi komisi kategorial strategis yang menangani pendampingan, pembinaan, dan pelibatan generasi penerus. Jumlah kaum muda remaja di gereja ini mencapai 46 orang dengan rentang usia 13–25 tahun.

Tingkat Kehadiran dan Keterlibatan Kaum Muda Remaja

Data kehadiran dikumpulkan selama Agustus 2024 sampai Agustus 2025 dari ibadah raya hari Minggu dan ibadah kaum muda remaja pada hari Sabtu. Rata-rata kehadiran dalam ibadah raya berkisar antara 23–32 orang per bulan, sedangkan dalam ibadah kaum muda remaja berkisar antara 22–38 orang. Rata-rata sekitar 27–28 orang hadir dalam setiap pertemuan. Hal ini menunjukkan adanya keterikatan yang cukup baik, tetapi kehadiran tersebut belum otomatis mencerminkan keterlibatan aktif dalam pelayanan.

Tabel 1. Rata-rata Kehadiran Kaum Muda Remaja (Agustus 2024 – Agustus 2025)

Bulan	Ibadah Raya (Minggu)	Ibadah KMR (Sabtu)
Agustus 2024	30 orang	22 orang
September 2024	32 orang	28 orang
Oktober 2024	30 orang	33 orang
November 2024	26 orang	34 orang
Desember 2024	28 orang	38 orang
Januari 2025	24 orang	22 orang
Februari 2025	23 orang	23 orang
Maret 2025	26 orang	26 orang
April 2025	32 orang	24 orang
Mei 2025	25 orang	23 orang
Juni 2025	26 orang	27 orang
Juli 2025	27 orang	25 orang
Agustus 2025	26 orang	29 orang

Tabel 2. Distribusi Keterlibatan Pelayanan Kaum Muda Remaja

Bidang Pelayanan	Jumlah KMR Terlibat	Persentase
Paduan Suara KMR	15 orang	32%
Pemimpin Pujian / Liturgi	2 orang	4%
Pemusik Pengiring	2 orang	4%
Multimedia	3 orang	6%
Pelatih Paduan Suara	1 orang	2%
Tidak Terlibat Pelayanan	31 orang	68%
Total	46 orang	100%

Dari 46 kaum muda remaja, hanya 15 orang yang terlibat aktif dalam pelayanan, terutama di bidang paduan suara. Sementara itu, 31 orang belum terlibat sama sekali. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masih memerlukan penguatan yang lebih terarah.

Temuan tentang Pendampingan Pastoral

Kondisi Aktual

Program dan kegiatan kaum muda remaja berfokus pada persekutuan, pelayanan musik, dan penguatan kebersamaan. Pendampingan pastoral berlangsung melalui kunjungan, perhatian personal, dan keterlibatan gembala dalam kegiatan. Namun, bentuk dan intensitasnya belum konsisten dan belum diarahkan dalam kerangka pemuridan yang berkelanjutan. Akibatnya, dampaknya terhadap kedewasaan iman, kesadaran panggilan, dan tanggung jawab pelayanan belum dirasakan secara merata.

Analisis Teologis

Dalam terang teladan pemuridan Yesus, kondisi ini menunjukkan bahwa gereja telah memulai pendampingan sebagai bagian dari tugas penggembalaan, tetapi bentuknya masih perlu ditata secara lebih intensional dan relasional agar benar-benar menyentuh kehidupan kaum muda remaja (Mauwilik et al., 2025).

Pendampingan pastoral yang terstruktur dan konsisten diperlukan supaya perhatian gembala dan pelayan jemaat tidak hanya bersifat insidental, melainkan sungguh-sungguh menolong pertumbuhan rohani kaum muda (Amarkwei & Joshua, 2024). Pendampingan pastoral yang baik bukan hanya menguatkan secara emosional, tetapi juga menolong kaum muda menemukan tempatnya dalam tubuh Kristus dan mengambil peran pelayanan sesuai panggilannya (Magezi, 2025).

Temuan tentang Pembinaan Rohani

Kondisi Aktual

Pembinaan rohani bagi kaum muda remaja telah dilakukan melalui ibadah raya, ibadah kategorial, dan pengajaran firman. Namun pola, jenjang, dan arah pembinaan belum terstruktur dalam bentuk kurikulum dan tahapan pemuridan yang jelas. Proses pembinaan masih cenderung berupa kegiatan rutin yang sporadis dan belum menuntun kaum muda remaja secara sistematis menuju kedewasaan iman.

Kaum muda sebagai generasi penerus memiliki potensi yang besar yang diletakkan Allah dalam diri mereka, tetapi potensi tersebut tidak akan berkembang secara sehat tanpa pembinaan yang terarah dari orang tua dan gereja. Pada saat yang sama, kaum muda juga menghadapi problematik internal yang serius, yaitu dosa, yang dapat mengarahkan seluruh potensi mereka kepada hal-hal yang destruktif bila tidak ditangani melalui penebusan dan pembinaan dalam Kristus (Zebua, 2016).

Analisis Teologis

Jika diukur dengan kerangka Efesus 4:11–16 dan konsep gereja sebagai komunitas pemuridan lintas generasi, pembinaan rohani yang telah dilakukan menunjukkan dasar yang positif bagi pertumbuhan iman jemaat khususnya kaum muda remaja (Benaja et al., 2025). Namun, pembinaan tersebut tetap memerlukan penguatan visi, perencanaan, dan evaluasi yang lebih terarah agar proses pemuridan berjalan secara bertahap dan berkelanjutan (Zendrato et al., 2025).

Kaum muda sendiri memikul beban dan tanggung jawab sebagai generasi penerus dengan potensi yang besar, namun potensi ini hanya akan berkembang secara sehat apabila diarahkan melalui pembinaan yang serius dari keluarga dan gereja (Zebua, 2016). Pembinaan rohani yang berakar pada Firman Tuhan sangat penting agar kaum muda mampu mengimplementasikan imannya di tengah tantangan zaman dan menggunakan potensinya untuk menjadi saksi Kristus di keluarga, gereja, dan masyarakat (Zebua, 2016)

Gereja dipanggil bukan hanya menyediakan kegiatan rohani, tetapi membangun proses pembinaan yang sistematis sehingga jemaat, termasuk kaum muda remaja, mengalami pendewasaan iman secara menyeluruh (Marbun, 2020). Dalam konteks tantangan iman generasi muda masa kini, pembinaan yang terarah juga penting untuk menolong kaum muda bertumbuh secara utuh di tengah dinamika sosial dan spiritual yang mereka hadapi (Rannu & Sari, 2023).

Temuan tentang Pembekalan Pelayanan

Kondisi Aktual

Pembekalan pelayanan telah dilakukan melalui pelibatan kaum muda remaja sebagai pelayan ibadah, seperti pemusik, paduan suara, pemimpin pujian, multimedia, dan pelatih. Keterlibatan ini memberi mereka pengalaman langsung dan membantu menumbuhkan rasa percaya diri. Akan tetapi, pembekalan ini masih didominasi penugasan praktis dan belum ditopang oleh sistem pelatihan yang bertahap, terencana, dan dievaluasi secara berkala.

Analisis Teologis

Dalam perspektif Efesus 4:12, gereja dipanggil untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan yang membangun tubuh Kristus. Karena itu, pembekalan pelayanan terhadap kaum muda perlu dipahami sebagai proses yang sistematis dan berkelanjutan, bukan sekadar penugasan praktis dari waktu ke waktu (Magezi, 2025).

Pembekalan yang terencana dan bertahap, yang disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan jemaat lokal, terbukti dapat mendukung pertumbuhan gereja melalui pelayanan kaum muda yang relevan dan kontekstual (Panggarra & Sumule, 2019).

Kaum muda perlu dibimbing bukan hanya untuk menjalankan tugas-tugas pelayanan, tetapi juga untuk memahami makna panggilan dan tanggung jawab pelayanannya di tengah komunitas iman (Anthoni et al., 2024). Dalam kerangka pemberdayaan, pembekalan yang baik sekaligus menolong kaum muda bertumbuh dalam rasa percaya diri dan kesadaran bahwa mereka dipanggil sebagai bagian yang penting dalam kehidupan gereja (Magezi, 2025).

Faktor Penghambat Pemberdayaan

Penelitian ini mengidentifikasi empat faktor utama yang menghambat pemberdayaan kaum muda remaja. Pertama, keterbatasan waktu dan energi pelayan pastoral masih menjadi kendala nyata dalam pelaksanaan pendampingan yang konsisten.

Kedua, pola pelayanan yang lebih bersifat reaktif daripada proaktif menunjukkan bahwa pelayanan kaum muda masih memerlukan pembaruan pendekatan yang lebih inklusif dan terarah (Droege & Nel, 2024). Ketiga, dukungan keluarga yang belum optimal turut memengaruhi keberlangsungan pertumbuhan rohani dan partisipasi kaum muda dalam kehidupan gereja (Mauwilik et al., 2025). Kondisi keluarga yang kurang mendukung juga dapat memperlemah proses pembinaan iman kaum muda di tengah berbagai tantangan yang mereka hadapi pada masa kini (Rannu & Sari, 2023). Keempat, pemanfaatan media digital yang belum maksimal menunjukkan bahwa gereja belum sepenuhnya mengembangkan sarana yang relevan untuk menjangkau dan membina generasi muda di era digital (Bengu, 2023).

Faktor-faktor tersebut memperlihatkan bahwa pemberdayaan kaum muda tidak dapat dijalankan secara parsial, melainkan memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan terencana (Msebi & Beukes, 2024). Pendekatan yang komprehensif juga penting agar gereja tidak hanya menanggapi persoalan yang muncul, tetapi membangun kerangka pelayanan yang lebih proaktif dan berkelanjutan bagi generasi muda (Droege & Nel, 2024).

Sintesis Teologis

Berdasarkan seluruh temuan, dapat disimpulkan bahwa di GPT Kristus Kasih Ukui telah terdapat upaya pemberdayaan kaum muda remaja yang menolong sebagian mereka bertumbuh dalam iman dan mulai terlibat dalam pelayanan. Namun, integrasi antara pendampingan pastoral, pembinaan rohani, dan pembekalan pelayanan belum berlangsung secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan (Msebi & Beukes, 2024). Kondisi ini

menunjukkan bahwa ketiga dimensi tersebut belum sepenuhnya dipadukan dalam satu kerangka pelayanan yang utuh bagi pertumbuhan kaum muda remaja.

Dalam terang *missio Dei*, gereja perlu mengembangkan pendekatan berbasis aset yang memandang kaum muda bukan semata-mata sebagai objek pelayanan, tetapi sebagai subjek yang memiliki potensi untuk ambil bagian dalam misi Allah (Wyngaard, 2015). Pendekatan relasional lintas generasi juga diperlukan agar gereja dapat membangun hubungan yang sehat, memberdayakan, dan membuka ruang partisipasi yang lebih bertanggung jawab bagi kaum muda dalam kehidupan tubuh Kristus (Wyngaard, 2015).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendampingan pastoral terhadap kaum muda remaja di GPT Kristus Kasih Ukui telah berlangsung melalui kunjungan, perhatian personal, dan keterlibatan gembala dalam kegiatan, tetapi belum konsisten dan belum diarahkan dalam kerangka pemuridan yang berkelanjutan. Pembinaan rohani telah dilaksanakan melalui ibadah raya, ibadah kategorial, dan pengajaran firman, tetapi belum memiliki kurikulum dan tahapan pemuridan yang jelas. Pembekalan pelayanan juga telah dilakukan melalui pelibatan langsung dalam berbagai bidang pelayanan, tetapi masih didominasi penugasan praktis tanpa sistem pelatihan yang bertahap dan evaluasi berkala. Dari 46 kaum muda remaja, hanya 15 orang atau 32% yang terlibat aktif dalam pelayanan, sedangkan 31 orang atau 68% belum terlibat sama sekali.

Dalam terang kerangka *missio Dei*, konsep tubuh Kristus, dan prinsip pemuridan menurut Efesus 4:11–16, pemberdayaan kaum muda remaja harus dipahami sebagai panggilan teologis gereja, bukan sekadar program kategorial. Karena itu, gereja perlu mengembangkan proses pemuridan yang terintegrasi dan berkelanjutan agar generasi muda bertumbuh dalam Kristus, menyadari panggilannya, dan siap berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam pelayanan. Saran yang dapat diberikan adalah menyusun kerangka pemuridan berjenjang yang mengintegrasikan pendampingan pastoral, pembinaan rohani, dan pembekalan pelayanan dalam satu alur yang jelas. Gereja juga perlu membentuk tim pendamping kaum muda remaja, mengembangkan kurikulum pembinaan yang relevan dan kontekstual, membangun sistem pelatihan pelayanan yang berjenjang, serta memperluas keterlibatan jemaat dewasa dan pemanfaatan media digital sebagai sarana pembinaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada GPT Kristus Kasih Ukui, para majelis gereja, pengurus kaum muda remaja, seluruh informan penelitian, para dosen di STT Tabernakel Indonesia Surabaya, dan pihak-pihak yang telah mendukung proses penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Amarkwei, C., & Joshua, D. (2024). Towards a New Pastoral Care Model for Youth Retention in the Presbyterian Church of Ghana: A Case Study of the Brong-Ahafo Presbytery. *E-Journal of Religious and Theological Studies*, 10(13), 455–466. <https://doi.org/10.38159/erats.202410133>
- Anthoni, J., Watak, S. R., & Renhoar, L. D. M. (2024). Pentingnya Peran Pemuda Gereja Dalam Meningkatkan Kualitas Iman. *Neria: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), 342–360. <https://doi.org/10.56942/jurnalneria.v2i2.245>
- Benaja, S., Suharto, D., & Lontoh, J. (2025). KORELASI PEMBINAAN WARGA GEREJA DAN MATERI PEMBINAAN BAGI PERTUMBUHAN ROHANI JEMAAT DI GEREJA GERAKAN PENTAKOSTA IMMANUEL BOGOR BERDASARKAN EFESUS 4:11-16. *Jurnal Silih Asuh : Teologi dan Misi, Volume. 2*. <https://doi.org/https://doi.org/10.54765/silijasuh.v2i1.70>
- Bengu, R. T. (2023). Strategi Mengembangkan Pelayanan Misi Dengan Pendekatan Connecting Sebagai Role Model Pelayanan Penginjilan Bagi Remaja Di Era Digital. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.51730/ed.v7i2.147>
- Beresaby, W. A. (2021). Pemberdayaan Jemaat dalam Perspektif Diakonia Transformatif: Studi Implementasi Dana Sharing GPM. *ARUMBAE: Jurnal Ilmiah Teologi dan Studi Agama*, 3(2), 201–217. <https://doi.org/10.37429/arumbae.v3i2.715>
- Droege, M. W., & Nel, M. (2024). Inclusivity in youth ministry praxis and the challenge of mainline church attrition. *Verbum et Ecclesia*, 45(1), 1–9. <https://doi.org/10.4102/ve.v45i1.3016>
- Gea, E., Waruwu, A. T. M., Novalina, M., & Rohy, A. R. W. (2023). Peran Gereja dalam Membentuk Karakter Remaja Kristen di Era Kontemporer. *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, 4(2), 133–148. <https://doi.org/10.55097/sabda.v4i2.89>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Magezi, C. (2025). Role inversion : Equipping youth for empowerment to stabilise families in migrant communities. *SABINET African Journals*, 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.4102/ids.v60i1.3224>
- Marbun, P. (2020). Strategi dan Model Pembinaan Rohani untuk Pendewasaan Iman Jemaat. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2(2), 151–169. <https://doi.org/10.37364/jireh.v2i2.42>

- Mauwilik, S. S., Susanto, D., & Gaspersz, S. (2025). "The Pastoral Role in Developing Youth Participation in the GMIH Eben Haezer Tuguis Congregation, South Loloda Region,." *ARUMBAE: Jurnal Ilmiah Teologi dan Studi Agama* 7, no. 2 (2025), 7. <https://doi.org/10.37429/arumbae.v7i2.1669>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Msebi, M., & Beukes, J. W. (2024). Corrigendum: Enhancing youth involvement in community development: A pragmatic strategy for local churches (Verbum et Ecclesia (2024), 45, 1, (a2956), 10.4102/ve.v45i1.2956). *Verbum et Ecclesia*, 45(1). <https://doi.org/10.4102/ve.v45i1.3267>
- Pangaribuan, R., & Rumetor, J. J. (2024). Peran Remaja Dalam Pertumbuhan Gereja Lokal. *Proskuneeo: Journal of Theology*, 1(1), 46–57. <https://doi.org/10.53674/pjt.v1i1.165>
- Panggarra, R., & Sumule, L. (2019). The Effect of Contextual Based Youth Services on the Growth of the Gereja Kemah Injil Indonesia in Samarinda City. *Jurnal Jaffray*, 17(1), 91–106. <https://doi.org/10.25278/jj.v17i1.325>
- Poroe, H., Pasaribu, E. H., Idayanti, E., & Poli, M. J. (2024). Motivasi Pelayanan Musik Remaja di Gereja IFGF Jakarta Menurut 1 Timotius 4:6-16. *Jurnal Apokalupsis*, 15(2), 203–216. <https://doi.org/10.52849/apokalupsis.v15i2.146>
- Rannu, R., & Sari, R. N. (2023). Dinamika Tantangan Iman Generasi Muda Masa Kini dan Strategi Pastoral untuk Mendorong Pertumbuhan Kerohanian. *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 121–136. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v3i2.62>
- Wyngaard, J. (2015). Missio Dei and youth ministry: Mobilizing young people's assets and developing relationships. *Missionalia*, 43(3), 410–424. <https://doi.org/10.7832/43-3-120>
- Zebua, K. (2016). Tinjauan Teologis Mengenai Problematika Kaum Muda Masa Kini. *Jurnal Pengantin Kristus*, 1(2), 21–34.
- Zendrato, R. N. P., Panjaitan, J. G. B., & Manullang, M. (2025). Pembinaan Warga Gereja sebagai Landasan Penguatan Pelayanan Kristen. *Damai: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Filsafat*, 2(1), 74–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/damai.v2i1.568>